



Pola Didik UKK Pramuka IAIN Metro Lampung Dalam Menunjukkan Eksistensi Karakter Anggotanya Di Lingkungan Kampus

Anis Fitriyani^{a, 1*} Lusi Angraini^{b, 2*} Tiara Amelia Puspita^{c, 3*} Atik Purwasih^{d, 4*}

^a Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^b Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^c Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^d Dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

¹ anisfitriyani1501@gmail.com *; ² lusianggraini2602@gmail.com; ³ tiaramelia74@gmail.com *³
⁴ atik.purwasih5@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola didik yang diterapkan oleh UKK Pramuka pangkalan IAIN Metro Lampung, dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggotanya untuk menunjukkan eksistensi UKK Pramuka di lingkungan kampus IAIN Metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang hasil penelitiannya berupa kata, dan menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan analisis data yang ini dapat disimpulkan bahwa pola didik yang diterapkan oleh UKK Pramuka IAIN Metro berlandaskan pada satya dan dasa dharma pramuka. Hal ini terbukti bahwasanya setiap anggota pramuka di IAIN Metro memiliki ciri khas tersendiri dalam menunjukkan eksistensinya melalui karakter yang terdapat dalam dirinya seperti ketakwaan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter yang lainnya.</p>
Diterima : 27 Mei 2020	
Revisi : 14 Juni 2020	
Dipublikasikan : 18 Juni 2020	
Kata kunci:	ABSTRACT
Pola Didik	<p><i>This study aims to determine the pattern of students applied by the UKK scout base Metro Lampung, in order to instill character values to its members to demonstrate the existence of the UKK scout in the campus environment of the IAIN Metro. This research uses descriptive qualitative method in which this research describes or illustrates phenomena whose research result are in the form of words, and uses interview and observation method. Based on the analysis of the data generated, it was concluded that the pattern of students applied by the UKK scout IAIN Metro was based on satya and dasa dharma pramuka. It is proven each scout member at IAIN Metro has its own characteristic in showing its existence through the characters contained in its members, such as piety, discipline, honesty, responsibility, and other character values.</i></p>
UKK Pramuka IAIN Metro	
Lampung	
Karakter	
Keywords:	
Social Change	
Culture	
Derep	

Copyright © 2020 (Anis Fitriyani, dkk.). All Right Reserved

Pendahuluan

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, maka dari itu diperlukan suatu pendidikan. Dimana pendidikan berperan penting dalam menentukan dan membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses belajar yaitu suatu proses kegiatan untuk mengarahkan pola tingkah laku individu. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pola didik atau pola asuh berasal dari dua kata yakni pola dan asuh. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola berarti sistem, cara kerja ataupun bentuk yang tetap. Sedangkan kata asuh berarti menjaga ataupun membimbing. Pola asuh adalah sistem atau cara kerja dalam upaya menjaga, merawat, dan mendidik sekaligus membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri atau dalam artian dapat mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Latifah dalam Qurrotu Ayun (2017) tentang pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak menjelaskan bahwa pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Pola tingkah laku yang baik dapat terwujud melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dapat membina kepribadian peserta didik guna membentuk generasi yang berkepribadian pancasila merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang besar guna membentuk kepribadian manusia Indonesia yang baik dan berkepribadian pancasila. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramli dalam pendidikan karakter karangan Heri Gunawan (2012) bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Adapun upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam pendidikan formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:225) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan.” Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pramuka merupakan salah satu substansi atau materi dalam pelajaran Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan hingga perguruan tinggi dimana pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat/terdekat. Pramuka merupakan salah satu substansi atau materi dalam pelajaran pendidikan pendahuluan bela negara tahap awal yang kegiatannya di laksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik di lingkungannya.

Karakter merupakan sekumpulan sifat yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam pendidikan karakter karangan Heri Gunawan (2012) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. lebih lanjut di jelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Tujuan pendidikan pramuka yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap anggotanya. Tujuan ini selaras dengan tujuan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam pendidikan kepramukaan setiap individu tidak hanya di ajarkan nilai-nilai kognitif saja melainkan juga nilai-nilai afektif dan psikomotorik, karena tujuan pendidikan

kepramukaan yaitu membentuk sekaligus menjadikan manusia yang berkarakter dan berkepribadian pancasila.

Seperti halnya yang telah dijelaskan di awal-awal paragraf bahwasanya pramuka merupakan suatu kegiatan yang terdapat pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, SMK maupun perguruan tinggi. Maka penulis disini akan meneliti sebuah perguruan tinggi yang terdapat di kota Metro khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung. IAIN Metro salah satu institusi Islam yang terdapat di kota Metro yang menyelenggarakan kegiatan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswanya. Dimana kegiatan pramuka sangat penting dalam pembinaan karakter karena dalam kegiatan tersebut mahasiswa diberikan pembinaan berbagai kegiatan dan di didik berdasarkan cara yang diterapkan di ekstrakurikuler pramuka IAIN Metro sendiri. Sebagaimana keputusan kwartir nasional gerakan pramuka ada 10 pilar kode kehormatan yang dirumuskan dalam Dasa Dharma Pramuka dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter dalam kegiatan pramuka yaitu: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

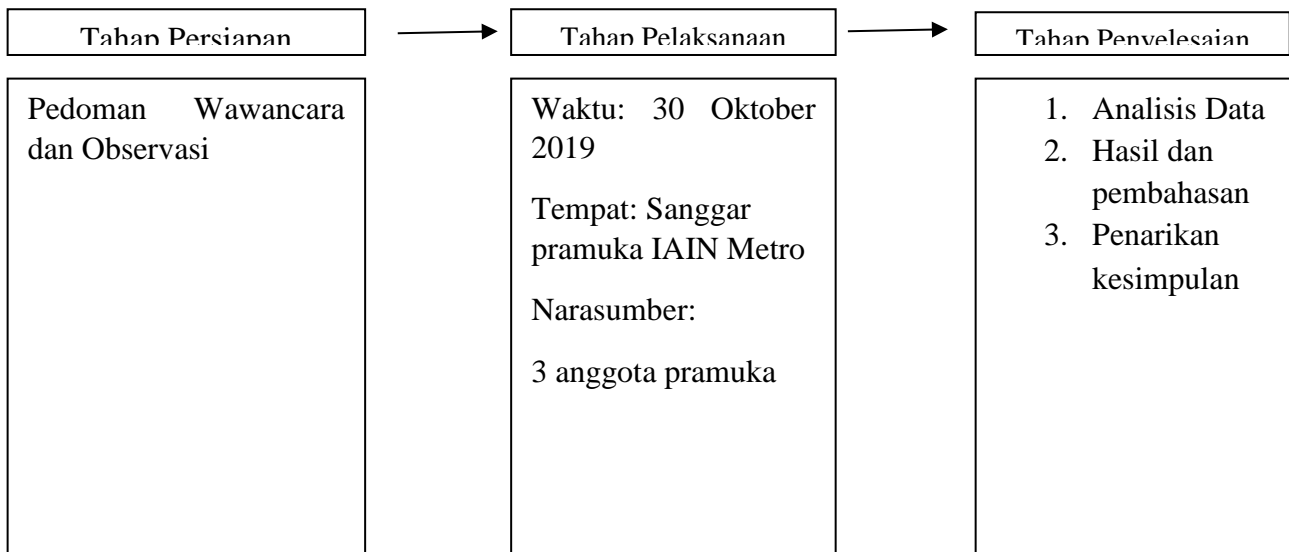
Sehingga dengan adanya kegiatan pramuka tersebut, mahasiswa selaku peserta didik yang terdapat di dalam naungan kampus IAIN Metro diharapkan memiliki karakter yang positif terhadap aturan yang berlaku di dalam kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin di dalam jurnal Sumarlika (2015) tentang fungsi ekstrakurikuler pada kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter SMP Negeri 4 Banyuasin III menjelaskan bahwa dalam kegiatan pramuka tersebut meliputi pengetahuan umum, tata cara berkomunikasi, dan pelatihan baris-berbaris yang dapat memeberikan pembinaan pada karakter siswa. Sesuai dengan visi dari kampus tersebut yakni “menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan”. Akan tetapi, meskipun dalam kegiatan pramuka tersebut mahasiswa di berikan pembinaan berbagai kegiatan yang menumbuhkan karakter mahasiswa, pada kenyataanya karakter masih menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius, akhir-akhir ini banyak kasus yang terungkap tentang maraknya perilaku menyimpang pada kalangan remaja merupakan permasalahan yang di hadapi bangsa Indonesia pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Rendahnya etika dan moral para remaja merupakan cermin dari krisis yang terdapat di masyarakat.

Untuk mengetahui pola didik yang diterapkan di UKK Pramuka IAIN Metro, maka perlu adanya di lakukan sebuah penelitian supaya mengetahui bagaimana cara pendidikan yang di terapkan oleh UKK Pramuka IAIN Metro dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggotanya. Maka dari itu penulis melakukan sebuah penelitian terkait permasalahan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif merupakan penggambaran fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berfokus pada pendeskripsian atau penggambaran suatu fenomena, dan hasil penelitiannya berfokus pada bentuk kata dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2012:3) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan serta menjelaskan pola didik UKK Pramuka yang terdapat di pangkalan IAIN Metro Lampung dalam menanamkan nilai-nilai karakter guna menunjukkan eksistensi di dalam lingkup kampus. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Metro tepatnya di sanggar pramuka Racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa anggota pramuka IAIN Metro selaku pemangku adat masa bhakti 2018 – 2019, informan I selaku LPR (Lembaga Pendidikan Racana) IAIN Metro masa bhakti 2018-2019 dan informan 2 dan 3 selaku dewan kehormatan racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang pangkalan IAIN Metro.

Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro merupakan institusi Islam negeri yang terdapat di kota Metro, Provinsi Lampung. Pendirian IAIN Metro ini tertuang dalam Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 71 tahun 2016 yang ditandatangani oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Agustus 2016. IAIN Metro memiliki sebuah wadah bagi mahasiswa yang menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu dalam bentuk pendidikan kepramukaan. Melalui pendidikan kepramukaan ini keterampilan setiap individu semakin terasah sehingga peresiapan untuk terjun ke dunia masyarakat semakin matang. Melalui pendidikan pramuka pula segala sesuatu yang tidak di dapatkan di dalam pendidikan formal akan di peroleh di sini. Di dalam pendidikan kepramukaan setiap individu akan di ajarkan berbagai macam nilai-nilai karakter. Menurut narasumber yang kami wawancarai, mengatakan bahwasanya UKK Pramuka di IAIN Metro di bentuk karena adanya keresahan mahasiswa pada waktu itu ia membutuhkan suatu wadah untuk mengembangkan minat bakat sekaligus mengasah keterampilan. Sehingga para anggota pramuka pendahulu di IAIN Metro membentuk sebuah wadah yang bernama organisasi kepramukaan. Pada saat kampus IAIN Metro masih bernama IAIN Tarbiyah yakni cabang kampus dari IAIN Bandar Lampung rancangan bernama Raden Fatahillah dan Cut Nyak Dien, kemudian sempat berganti menjadi Raden Fatahillah dan Cut Mutia karena di anggap kurang tepat. Selanjutnya, seiring perkembangan zaman, lambat laun nama kampus IAIN Tarbiyah berganti nama menjadi STAIN Jurai Siwo Metro dan menjadi perguruan tinggi negeri Islam yang mandiri. Bergantinya nama kampus tersebut berganti pula nama racana UKK Pramuka yaitu menjadi Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang. Nama racana tersebut di ambil dari nama pahlawan yang berasal dari lampung. Nama racana tersebut diresmikan paa tanggal 16 Oktober 1998, sehingga setiap

tanggal 16 Oktober diperingati sebagai hari ulang tahun racana Radin Inten II dan Putri Kandang Rarang pangkalan IAIN Metro Lampung.

Di pramuka IAIN Metro ini memiliki cara didik tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota-anggotanya. Biasanya cara didik tersebut diterapkan oleh anggota-anggota yang sudah dahulu masuk di racana kemudian untuk diajarkan kepada calon anggota yang baru masuk. Cara atau metode pendidikan yang diterapkan di UKK pramuka IAIN Metro berlandaskan pada Satya dan Dasa darma pramuka yang menjadi kode etik sekaligus kode kehormatan bagi anggota pramuka.

Pramuka IAIN Metro memiliki bagian-bagian tersendiri untuk mendidik anggotanya bagi calon anggota yang baru masuk di haruskan mengikuti forsil (forum silaturahmi) sebagai simbol atau gerbang utama bagi setiap individu yang akan masuk UKK pramuka dan menjadi bagian dari keluarga racana. Bagi anggota baru atau di sebut sebagai calon anggota yang telah mengikuti forsil akan melakukan suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu. Anggota baru tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan metode satuan terpisah antara putra dan putri. Masing-masing kelompok dipegang oleh seorang kakak tingkatnya yang lebih dahulu masuk pramuka racana yang sering di sebut sebagai kakak asuh. Dalam pendidikan di racana ini tidak hanya dilakukan oleh kakak asuh saja, melainkan juga di didik sekaligus di ajarkan oleh dewan racana yang di sebut Kajian Kepramukaan (Kapram).

Setelah beberapa bulan calon anggota melakukan suatu penguatan anggota atau evaluasi. Penguatan atau evaluasi ini merupakan langkah kedua bagi calon anggota baru. Setelah mengikuti kegiatan penguatan atau evaluasi tersebut pendidikan kepramukaan dilanjutkan dan di pegang oleh LPR (lembaga pendidikan racana). LPR ini mendidik dan membimbing calon anggota hingga pelantikan anggota. Setelah di lantiknya calon anggota menjadi anggota baru yang di sebut sebagai anggota bhakti racana, masa pendidikan anggota tersebut beralih dari LPR ke unit-unit yang terdapat di racana unit-unit tersebut terdiri dari tiga unit di mana yang pertama terdapat unit protokol, unit agsen, dan unit kombi. Jadi, anggota yang baru di lantik dapat memilih satu unit yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Di dalam masing-masing unit tersebut anggota bhakti mendapatkan pendidikan yang lebih lanjut.

Selain kegiatan mingguan yaitu latihan rutin bagi calon anggota, terdapat pula kegiatan apel pagi setiap hari rabu pukul 07.00 WIB, dan apel senja setiap hari kamis pukul 17.00 WIB. Kegiatan apel pagi dan apel senja merupakan salah satu pola didik yang diterapkan di pramuka IAIN Metro yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sastrohadiwiryo di dalam Warsito (2017) tentang peningkatan sikap kedisiplinan melalui apel pagi siswa min nglawu sukoharjo yang menjelaskan bahwa pada umumnya sebagai pegangan dan meskipun tidak mutlak siswa dengan menerapkan apel pagi sekolah disertai hukuman dan hadiah dalam pelaksanaannya, tingkat dan jenis sanksi disiplin terdiri atas sanksi disiplin berat, sanksi disiplin sedang, sanksi disiplin ringan. Hal ini diperkuat pula oleh Hurlock di dalam Warsito (2017) menjelaskan bahwa terdapat empat unsur pokok disiplin yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Di UKK pramuka racana IAIN Metro juga terdapat kegiatan harian yaitu piket sanggar bagi anggota racana, terdapat pula kegiatan tri wulanan dewan racana,serta kegiatan tahunan seperti HUT racana, Perkemahan Gema Muharam (PGM) Se-Sumbagsel, karya galang (khusus perlombaan untuk para pramuka tingkat penggalang), Bratasela (Perkemahan Tegak Dega Se-Provinsi Lampung). Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik anggota pramuka yang berkarakter, mandiri dan berkepribadian pancasila.

Untuk melatih kedisiplinan para anggota pramuka IAIN Metro, para anggota tersebut diwajibkan untuk memakai seragam pramuka lengkap di setiap hari rabu, dan memakai scraft setiap hari kamis. Hal ini dilakukan karena untuk menunjukkan ciri khas bagi anggota pramuka

racana IAIN Metro. Hal ini diperintahkan langsung oleh Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons. untuk mengenakan sesuatu yang mencirikan anggota pramuka. Para anggota pramuka di didik dan di bimbing sesuai dengan metode yang diterapkan agar menjadi individu yang mandiri dan sesuai dengan dasa dharma pramuka.

Setiap anggota pramuka harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk menjadikan anggota pramuka yang dapat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini terdapat bidang tersendiri untuk mengajarkan ilmu agama kepada setiap anggota ramuka racana IAIN Metro sendiri, nama bidang tersebut yaitu Agsen (Agama dan Kesenian) dan Agsia (Agama, kesenian dan budaya). Setiap anggota pramuka harus cinta terhadap alam dan mengasihi serta menyayangi sesama manusia. Di pramuka IAIN Metro diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menanam pohon. Hal tersebut sebagai salah satu cara yang diterapkan untuk mengamalkan dasa dharma pramuka poin kedua. Setiap anggota pramuka harus memiliki akhlak atau tingkah laku yang sopan dan santun, serta memiliki keberanian yang tinggi dalam segala hal. Setiap anggota pramuka harus patuh dan suka bermusyawarah. Hal ini dilakukan oleh anggota pramuka IAIN Metro dalam berbagai hal, seperti menyelesaikan suatu permasalahan, memusyawarahkan suatu kegiatan yang direncanakan demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rahayuningsih dalam jurnal karangan Johan Pamungkas (2015) tentang pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dalam rapat karang taruna bahwasanya manfaat musyawarah antara lain bisa menyelesaikan masalah dengan mudah, dapat memperkokoh kerukunan, dapat mempererat kerja sama, dan mengajari kita menghormati orang lain.

Selanjutnya, setiap anggota pramuka harus rela menolong tanpa pamrih terhadap sesama makhluk tanpa membedakan kasta, agama, budaya, suku dan lainnya. Selain itu anggota pramuka harus rajin, terampil dalam segala hal, dan selalu gembira dalam keadaan apapun, serta harus hemat, cermat dalam segala sesuatu. Setiap anggota pramuka harus disiplin, berani dan setia. Hal ini selalu diajarkan di pramuka racana IAIN Metro melalui kegiatan latihan, apel tepat waktu serta belajar untuk berbicara di depan umum dan lain sebagainya. setiap anggota pramuka harus bisa bertanggung jawab dan amanah agar dapat dipercaya oleh sesama manusia. pernyataan ini sesuai dengan pendapat Trianawati, dkk dalam jurnal karangan Devi Nur Fajar Septiana (2015) tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap tanggung jawab belajar siswa SD Negeri 2 Genengsari Kemusu menjelaskan bahwa menambahkan faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan kepramukaan dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa adalah sikap pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Kemudian yang terakhir setiap anggota pramuka harus berpikir positif, berkata yang baik, dan berbuat segala hal yang sifatnya positif yang dapat memacu perkembangan dirinya dan membawa manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UKK Pramuka pangkalan IAIN Metro Lampung memiliki pola didik tertentu dalam mendidik anggotanya yang berlandaskan pada satya dan dasa dharma pramuka. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anggotanya agar menjadi manusia yang mandiri, bermental dan berkepribadian pancasila.

Daftar Pustaka

- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. IAIN Salatiga, Jawa Tengah.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Alfabeta: Bandung.
- Pamungkas, Johan. 2015. *Pelaksanaan Musyawarah Untuk Mufakat Dalam Rapat Karang Taruna*. Sragen.
- Septina, Devi Nur Fajar. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa SD Negeri 2 Genengsari Kemusu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumarlika. 2015. *Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 4 Banyuasin III*. FKIP Universitas Sriwijaya.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Warsito. 2017. *Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo*. Sukoharjo.